

Penggunaan Gadget dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas VI MI Arriyadh Hidayatullah Bontang Tahun Pembelajaran 2020/2021

Hijrah Muchlis¹, Jamaluddin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, hijrahmuchlis96@gmail.com¹,
jamalsyifa@gmail.com².

Abstract – This article addresses the use of gadgets in improving Arabic language learning achievements during the COVID-19 pandemic for sixth-grade students at MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang by Arabic language subject teachers, aiming to implement distance learning systems that enable students to excel in their studies. The research background focuses on the use of gadgets in education during the recent year of the COVID-19 pandemic. The researcher's objectives are to understand the impact of gadget use on learning achievements and to identify the actions taken by teachers to enhance Arabic language learning achievements at MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang, specifically in the sixth grade. The research method employed is qualitative, using data collection methods such as observation, interviews, and documentation, followed by data analysis involving data reduction, data presentation, and conclusions. The research findings indicate that gadgets have had a significant impact on the students' learning, and while the impact has been mostly positive, it has also been gratifying in improving student achievements. The use of gadgets in improving Arabic language learning achievements for sixth-grade students at MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang has resulted in both positive and negative impacts. The positive impact can turn negative when overused, and student achievements are evaluated based on intellectual performance, attitude, skills, as well as obedience and discipline. In conclusion, the current impact of gadget use is of concern as it tends to lean more towards negative aspects due to the evolving challenges of the modern era. MI Ar-Riyadh needs to remain focused on maintaining the existing learning achievements through various methods and approaches to withstand the waves of declining academic performance and to nurture a generation of excellence that is well-prepared to face challenges.

Keywords: Gadget Usage, Arabic Language Learning Achievements, COVID-19 Pandemic.

Abstrak – Artikel ini membahas penggunaan gadget dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab masa pandemi covid 19 siswa kelas VI MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang oleh guru mata pelajaran bahasa arab dan nantinya dapat menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh yang membuat siswa berprestasi didalam pembelajaran. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian analisis data yang digunakan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gadget cukup memberikan dampak kepada santri dalam pembelajaran kali ini akan tetapi kalau dampak yang dihasilkan kearah yang lebih baik itu cukup menggembirakan sehingga berpengaruh kepada prestasi siswa bukan berdampak menurunkan prestasi siswa tapi apa yang dilakukan sekolah dan komponen yang didalamnya sangat menggembirakan agar mampu terus mempertahankan prestasi itu yang kami dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan gadget dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VI MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang adalah melalui beberapa dampak, yaitu dampak negatif dan dampak positif dampak positif bisa berubah menjadi negatif ketika kita menggunakan secara berlebihan dan siswa dikatakan berprestasi ditinjau dari beberapa hal diantaranya prestasi didalam intelektual, sikap dan keterampilan dan juga ketaatan dan disiplin. Kesimpulannya adalah dampak dari penggunaan gadget dewasa ini cukup memprihatikan dikarenakan arah dari dampak yang terjadi lebih condong ke hal-hal negatif karena semakin berkembang zaman tantangan semakin berbeda. MI Ar-Riyadh Bagaimana terus fokus menjaga prestasi belajar yang ada dengan segala metode dan cara agar mampu tetap bertahan ditengah derasnya ombak penurunan prestasi belajar untuk melahirkan generasi yang gemilang perlu banyak ditempa dengan kesulitan.

Kata Kunci: Berisi tiga sampai lima kata/frasa dengan tanda baca koma pemisah. (Goudy Old Style, 10 pt)

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang harus senantiasa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu kata *communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi dalam bahasa inggris adalah *communicate* yang berarti komunikasi berguna untuk bertukar pikiran, perasaan, dan informasi yang menjadikan pelaku komunikasi paham akan suatu hal yang dapat membuat persepsi yang sama sehingga terbentuklah sebuah hubungan yang simpatik. Jadi secara umum komunikasi dapat di definisikan sebagai suatu usaha penyampaian pikiran, perasaan, dan informasi antar manusia agar kepentingan dan tujuannya tercapai.

Untuk mendukung kepentingan manusia dalam berkomunikasi diciptakan alat komunikasi yang terus berkembang dari pertama dari revolusi industri 1.0 sampai sekarang berkembang pesat memberikan banyak kemudahan manusia yaitu revolusi industri 4.0, Seiring berkembang tehnologi informasi dan komunikasi, handphone semakin berkembang hingga saat ini handphone lebih dikenal dengan istilah *smarphone* atau lebih umum penulis maksudkan adalah *gadget*.¹

Gadget sebuah istilah yang berasal dari bahasa inggris adalah suatu perangkat elektronik atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi khusus yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya dengan unsur kebaruannya. artinya setiap hari *gadget* selalu muncul dengan sesuatu yang baru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis dan berukuran lebih kecil. Penulis simpulkan bahwa *gadget* merupakan suatu perangkat elektronik yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat, dan hampir semua orang pasti sudah mengetahui dan mempunyai *gadget*, dengan berbagai macam bentuk teknologi modern seperti televisi, *smartphone*, *tablet*, *komputer*, *laptop*, dll.²

Karena tehnology moderan Inilah yang menyebabkan *gadget* dapat dengan mudahnya menarik perhatian dan minat peserta didik, dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya dan

¹ M Asep Fathur Rozi, Lusi Nur Ilawati, and Mutadi Mutadi, "Utilization of Video in Islamic Religious Education (IRE/PAI) Learning for Mentally Retarded Student at Public Special School (SLB-C)," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 3 (2021): 238–50.

² M. Shoffa Saifillah Al Faruq et al., "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (December 1, 2023): 21–41, <https://doi.org/10.26803/IJLTER.22.12.2>.

berbagai fitur menarik yang di tawarkan, sehingga tidak heran bahwa sekarang ini seringkali kita melihat banyak anak kecil yang sudah pandai bermain *gadget*.

Dari penggunaan *gadget* inilah bisa muncul dampak negatif maupun dampak positif. Dampak positifnya yaitu peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai berbagai ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan suatu pikiran, ide, maupun usaha anak dalam melatih kreatifitas. Sedangkan dampak negatif sendiri yang paling umum adalah rusaknya mata anak akibat terlalu sering depan hp yang bisa menyebabkan mata kering dan dapat mengakibatkan peradangan dan infeksi pada mata, selain itu terbengkalainya waktu anak dan dapat mengganggu konsentrasi belajar karena dengan fitur canggih yang dimiliki membuat siswa selalu ingin tahu dan tertarik ingin terus menggunakannya.

Penggunaan teknologi seperti *gadget* saat ini sedang marak digunakan sebagai media pembelajaran, karena di tengah wabah *covid 19* diseluruh belahan dunia termasuk indonesia menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid 19* yang salah satu isinya menyatakan bahwa proses belajar untuk seluruh lembaga pendidikan harus di lakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh bagi siswa.³

Siswa belum bisa mengontrol atau memanfaatkan *gadget* dengan baik, namun siswa lebih cenderung menggunakan untuk hal-hal negatif sehingga turunkan prestasi minat belajar siswa maka dari itu guru dan orang tua di tuntut aktif untuk mengontrol siswa dalam menggunakan *gadget* agar dia mampu belajar dengan maksimal dan mendapat ilmu pengetahuan yang baik.

Ilmu pengetahuan terutama bahasa arab, karena bahasa arab adalah bahasa al-qur'an dan hadits . Kalau kita tidak belajar bahasa arab dengan benar bagaimana kita bisa memahami agama kita dengan benar, para ulama mengatakan “pahamilah bahasa arab maka kamu sudah setengah memahami agama ini” maka perlunya kita belajar bahasa arab dengan benar agar kita bisa sampai ketitik di mana kita bisa memahami pendidikan agama islam ini dengan baik dan benar. sehingga apa yang menjadi cita-cita besar kita menjadikan siswa yang sholeh dan sholehah berprestasi didunia maupun diakhirat.

³ Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, “Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student’S Religiosity,” *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85-94, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5832181>.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penggunaan *gadget* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Masa Pandemi *Covid-19* Siswa Kelas VI MI A-Riyadh Hidayatullah Bontang Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif yang peneliti gunakan disini memiliki sifat deskriptif analitik, yaitu prolehan data dari hasil pengamatan (observasi), analisis, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan keberbagai sumber, membandingkan, dan menmukan hasil atas dasar-dasar sebenarnya. Hasil data tersebut merupakan penjelasan yang berkenaan dengan situasi yang sedang diteliti yang dijelaskan dalam bentuk uraian narasi. Penjelasan data tersebut biasanya menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang sudah ditetapkan sehingga kita mampu memecahkan sebuah masalah dan menjelaskan sesuai data yang ada dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Mengingat skripsi ini bersifat kualitatif lapangan maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk menganalisis dan melaporkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yaitu menggunakan atau mendiskripsikan secara langsung.

Adapaun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu: data primer adalah data yang di himpun langsung oleh peneliti. Data primer penelitian ini adalah sumber data yang memberikan jawaban lisan, jenis datanya melalui wawancara dan observasi di lapangan.

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari kepustakaan. Data sekunder ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, website resmi dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara secara mendalam, studi dokumen dan gabungan ketiganya. Beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian terutama pada penelitian kualitatif. Secara umum observasi adalah penglihatan atau pengamatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam dan memotret guna penemuan data analisis. Dalam hal ini observasi yang di lakukan dengan mengamati kondisi lingkungan, sarana prasarana di sekolah, keadaan anak dan guru, dan

aktivitas lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung pada kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan dua pihak sekolah sebagai guru bidang dan kepala sekolah. Metode wawancara ini di gunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun siswa.

Kajian dokumen atau riset yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan dan yang berbentuk dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Metode dokumen yang digunakan peneliti ini adalah *variable* yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal atau *variable* yang berkaitan dengan catatan, buku-buku, transkrip, agenda dan sebagainya.

Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumen yang peneliti perlukan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses penelitian. Metode dokumen ini dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data yang ada di sekolah. Serta dengan mengumpulkan dokumen berupa foto untuk mengumpulkan data tentang upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membiasakan sikap sopan santun siswa.

Penelitian kualitatif ini tidak ada pemeriksaan keabsahan instrument, tetapi pemeriksaan keabsahan data. Untuk menjamin validasi data temuan peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap dalam penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai

cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi yaitu: Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Triangulasi waktu yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Setelah data telah dikumpulkan, data itu perlu diolah dan dianalisis. Dengan melakukan analisis data berupa Reduksi data adalah proses memilih data, menyederhanakan data, memfokuskan data, mengabstraksikan data, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Dalam proses mereduksi data dan memfokuskan data dari hasil wawancara dengan guru bidang dan kepala sekolah. Observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah serta dokumen yang peneliti dapatkan untuk kemudian diubah ke dalam catatan lapangan agar mempermudah dalam menyajikan data. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Jadi melalui penyajian data tersebut maka akan lebih mudah dipahami. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

Peneliti dalam menyajikan data hasil observasi, wawancara dan dokumen dengan merangkai data yang sudah direduksi sehingga peneliti mudah untuk membuat kesimpulan

tentang data yang diperoleh dari guru bidang mengenai Penggunaan Gadget Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VI MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kasusnya, sehingga dapat diajarkan proporsi-proporsi yang terkait dengannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan kebijakan penetapan tema penulisan tugas akhir skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif yaitu melakukan penelitian dengan tema masa pandemi covid-19 disekolah MI/SD, SMP/MTS, SMA/MA dimanapun yang intinya memudahkan peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan yang diangkat. Dan alhamdulillah suatu kesyukuran bagi kami ditempatkan di MI Ar-Riyadh Hidayatullah jl imam bonjol RT.04 Kel, Api-api Kec. Bontang Utara Kota Bontang yang posisinya tidak jauh dari rumah kami tinggal.

Waktu penelitian di MI Ar-Riyadh dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh kampus yang hal ini ditentukan oleh Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif yaitu mulai dari tanggal 22 maret sampai dengan 24 mei 2021, yang kurang lebih waktu untuk meneliti selama 2 bulan. Kometmen kami dalam seminggu kami harus 2 kali datang kesekolah untuk mengumpulkan data baik berupa wawancara obserfasi dan dokumentasi sehingga apa yang kami teliti bisa selesai tepat waktu dan tentunya juga memperhatikan kondisi kami disebabkan covid-19 tentu banyak kendala yang kami dapati karena keterbatasan pergerakan kami tapi itu bukan pengahalang untuk mensukseskan penelitian kami.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian, hasil penelitian itu lebih berfokus ke hasil penelitian yang dilakukan jadi dari judul skripsi apa saja yang didapatkan oleh peneliti sehingga dapat dipertanggung jawabkan terkait judul skripsi kami yaitu dampak penggunaan *gadget* dan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VI MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang. adapun pembahasan hasil penelitian adalah lebih bagaimana atau kapan kita melakukan penelitian tersebut, dan juga dari penelitian yang kita lakukan apa saja langkah-lagkah atau kendala masukan sehingga dari judul skripsi di atas kita fahami bagaimana dampak penggunaan dan bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI.

Dampak penggunaan *gadget* santri kelas VI MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang

Dari judul diatas dan dari hasil penelitian, peneliti dapat menjelaskan bahwa dampak penggunaan gadget pada masa pandemi *covid-19* yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa kedepan. Adapun Peneliti melakukan penelitian sesuai eaktu yang diberikan oleh sekolah yaitu setiap hari rabu dan jum'at tidak banyak yang bisa diambil disebabkan pengaruh *covid-19* yang melanda bangsa pada umumnya bontang pada khususnya akan tetapi dari penggunaan *gadget* memiliki beberapa dampak, dampak negatif maupun dampak positif adapun dampak positifnya adalah: a) Mempermudah komunikasi; b) Media hiburan; c) Meningkatkan pengetahuan; d) Meningkatkan kenyamanan dalam belajar; e) Tersedianya teknologi yang lebih canggih; f) Mempertajam kemampuan mengingat siswa; dan g) Meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu.

Di atas merupakan dampak positif ketika siswa menggunakan *gadget* atau yang lebih sering digunakan adalah *hp/smartphone* akan tetapi penggunaan tersebut bisa berubah menjadi positif ketika kita berlebih-lebihan dalam menggunakannya dan tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya dan waktu. akan tapi apa yang dilakukan MI Ar-Riyadh sudah mampu mengkondisikan *gadget* tersebut dan ada program yang dibuat oleh kurikulum yaitu 1 hari tanpa *gadget* jadi wali kelas bekerja sama dengan guru dan orang tua bagaimana dalam satu hari full 24 jam siswa tidak boleh menggunakan *gadget*.

Adapun dampak negatif yang didapatkan ketika tidak mampu mengkondisikan *gadget* adalah sebagai berikut: a) Tidak fokus saat belajar; b) Dapat menyebabkan kecanduan; c) Kurangnya interaksi sosial di kehidupan nyata; d) Prestasi akademik menurun; e) Membuat kurang berempati dengan lingkungan sekitar; f) Meningkatkan level kecemasan dan depresi; g)

Reisiko penyalah gunaan gadget; h) Mengganggu kesehatan; dan i) Mengurangi daya tangkap otak. Di atas merupakan dampak negatif dalam penggunaan *gadget* jikalau kita tidak bisa mengkondisikan dengan baik oleh karena itu dalam penggunaan gadget tidak menjadi masalah kalau penggunaan nya kearah yang lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran daring yang kita lakukan sampai saat ini tidak bisa kita anggap remeh karena memang yang berperan penting terhadap kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar atau proses transfer ilmu masi berjalan dengan baik walaupun tidak maksimal setidaknya ada kegiatan sekolah yang tetap berjalan walaupun tidak ke sekolah.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab masa pandemi *covid*

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab yang diterapkan disekolah MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang adalah dengan cara membuat banyak kegiatan contohnya memberikan video pembelajaran bahasa arab dan meminta kepada siswa untuk menerjemahkan atau memberikan absen kegiatan siswa selama di rumah dan inovasi inovasi yang lainnya antara lain: a) Memberikan jadwal kegiatan selama dirumah; b) Memberikan video bahasa arab dan meminta siswa menerjemahkan; c) Memberikan potongan bahasa arab dan meminta siswa membuka kamus mencari jawaban dari kosa kata yang diberikan; dan d) Membangun minat belajar siswa.

Upaya di atas dilakukan agar melahirkan melahirkan siswa siswa yang berprestasi walaupun kita harus mengerti apa itu prestasi belajar karena perestasi tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran, prestasi yang dimaksud adalah sebagai berikut: a) Kemampuan intelektual kecepatan dalam menerima pembelajaran; b) Kedisiplinan dalam segala sesuatu; c) Sikap dan keterampilan; d) Informasi verbal.

Prestasi belajar diatas merupakan hasil dari apa yang diberikan oleh siswa dimasa pandemi covid-19 saat ini walaupun prestasi diatas tidak dituntut harus menuntaskan semua 100 % perlu melihat perkembangan siswa dan juga kemampuan siswa dalam memahami setiap pembelajaran yang ada begitu juga pembelajaran bahasa arab.

Penggunaan *gadget* dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa di kelas VI MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang memiliki beberapa dampak dan diantaranya dampak negatif dan dampak positif dampak yang terjadi berperan besar dalam peningkatan prestasi siswa kelas VI, kearah yan lebih baik ataukah kearah yang memperhatikan. Penggunaan *gadget* tersebut jikalau kearah yang lebih baik atau kearah positif maka siswa yang didapatkan juga siswa yang

baik dan tentunya siswa yang berprestasi yang mampu mengkondisikan dirinya disetiap keadaan dan hiruk pikuk kehidupan dan tidak mudah goyang ditengah perkembangan zaman yang cukup memprihatikan semua itu dapat tercapai tergantung bagaimana kontrol dari orang-orang yang berkaitan dengan siswa yang berperan besar melahirkan siswa yang berprestasi dan juga berakhlak mulia.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab yang dilakukan di MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang saat ini sangat baik dan bervariasi, ditengah wabah *covid-19* yang terjadi guru dituntut untuk bisa memberi gebrakan baru agar minat belajar siswa semakin baik dan mampu melahirkan siswa-siswa yang berprestasi. mampu mencari solusi dan membuat peluang agar bagaimana proses transfer ilmu berjalan dengan baik dan siswa tertarik walaupun tidak tatap muka secara langsung berada di rumah masing-masing dengan kondisi yang sekarang ini, Siswa mampu menyerap ilmu dari guru yang ada disekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada semua itu dilakukan untuk mencerdaskan siswa menjadi siswa yang berprestasi dan mampu bersaing dikalangan orang-orang hebat atau papan atas.

Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman hasil penelitian dan demi efektifitas pembelajaran bahasa arab disekolah atau proses transfer ilmu yang dilakukan secara daring atau nantinya secara luring, sebagai penutup tanpa mengurangi rasa hormat seluruh unsur dan bagian dari sekolah tinggi ilmu tarbiyah syamsul ma'arif dan MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang, peneliti memberikan beberapa saran yang *Insyah Allah* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

Kepada kepala MI Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang agar lebih memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab di sekolah guna menjadikan generasi yang akan datang generasi yang faham dengan bahasa agamanya dan mampu menjadikan penafsir alquran dan pemimpin dimasa yang akan datang. Kurikulum agar lebih bersabar lagi dan terus berlatih dan berbuat yang banyak demi tercapainya generasi peserta didik yang berakhlak baik kedepannya dan lebih memperhatikan setiap kegiatan guru dan orang tua agar mengerti kondisi bagaimana perasaan orang yang mengerjakan tugas dari kurikulum. Kepada wali kelas MI Ar-Riyadh jangan bosan-bosan untuk mengingatkan peserta didik dan memotivasi agar nantinya lahir dari MI Ar-Riyadh generasi yang diharapkan bangsa Kepada orang tua agar lebih memaksimalkan pengontrolan pengawasan peserta didik dan selalu memberikan contoh akhlak yang baik dan aqidah yang baik. Kepada siswa/i MI Ar-Riyadh yang diharapkan mampu merubah tatanan

dunia dari hasil yang diperoleh disekolah MI Ar-Riyadh dan jangan pernah bosan untuk bertanya dan jangan pernah malu untuk berintraksi dan menyapa gurunya untuk mendapatkan keberkahan. Kepada peneliti agar lebih meningkatkan pemahaman dan terus belajar menambah wawasan dan jangan pernah berhenti untuk menuntut ilmu atau belajar ilmu agama sehingga menghasilkan skripsi yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Amaliah Kadir, 2020, Belajar Komunikasi Berbahasa Arab Dasar Bagi Pemula dan Lansia, CV Budi Utama, Yogyakarta, hlm 1.
- Andi prastowo, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media jogjakarta, hlm 212
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, Hamidulloh Ibda, and Khairul Wahyudi. "Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (December 1, 2023): 21–41. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.22.12.2>.
- Fuadiy, Moch Rizal, and Siti Novia Rohmah. "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity." *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5832181>.
- Rozi, M Asep Fathur, Lusi Nur Ilawati, and Mutadi Mutadi. "Utilization of Video in Islamic Religious Education (IRE/PAI) Learning for Mentally Retarded Student at Public Special School (SLB-C)." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 3 (2021): 238–50.
- Jarot wijarnako, 2016, *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*, Keluarga indonesia bahagia, jakarta selatan, hlm 3.
- Muhammad Faturrahman, 2021 , *Belajar dan Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, hlm 118.
- Moh. Zaiful Rosyid Mustajab, 2019, *Prestasi Belajar*, CV Literasi Nusantara abadi, Malang, hlm 6.
- Muh.Fitra, S.Pd. M.Pd, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & studi kasus*, CV jejak Sukabumi jawa barat, , hlm 44.
- Ni'matuzahroh-susanti prasyoningrum, 2018, *Observasi Teori dan aplikasi Psikolog*, Universitas Muhammadiyah Malang , hlm 1.
- Riduwan, 2009, *Skala Pengukuran Variabelvariabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta), Hal 24.
- Sugiyono, 2013, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta)., Hal 308.